

# **PENGUKURAN KINERJA SENTRA INDUSTRI BATIK DI TUBAN MENGUNAKAN PENDEKATAN *BALANCED SCORECARD***

Dewi Prihatini  
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember  
e-mail : dkawima@gmail.com

## *Abstrak*

*Unesco telah menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Dampak positif penetapan ini adalah meningkatnya permintaan batik baik untuk seragam sekolah, baju kantor, sampai baju pesta. Asean Economic Community 2015 diyakini akan mempengaruhi perkembangan industri batik di Indonesia termasuk sentra industri batik di Tuban, Jawa Timur. Indonesia sebagai salah satu tujuan pariwisata dunia merupakan peluang yang harus mampu dimanfaatkan oleh pengusaha batik untuk meningkatkan daya saing mereka di tingkat regional dan global. Sentra industri batik di Tuban menjadi salah satu sektor unggulan yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan keunggulan kompetitif industri batik telah menyebabkan adanya perubahan kinerja sentra industri batik di Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode *Balanced Scorecard* untuk mengetahui: (a) bagaimana kinerja sentra industri batik, (b) aspek pengukuran apa yang paling menentukan, dan (c) formulasi strategi untuk meningkatkan kinerja sentra industri batik dalam menghadapi Asean Economic Community 2015 bidang ekonomi pariwisata. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara (*key informan interview*) baik dari pelaku usaha batik maupun pihak pemerintah kabupaten yang terkait. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan penggunaan metode *Balanced Scorecard*, kinerja usaha sentra industri batik di Tuban dapat diukur dari aspek keuangan dan juga dari aspek lain yaitu: proses bisnis internal, pelanggan, pembelajaran, dan pertumbuhan usaha. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran bahwa aspek yang terpenting dalam mengukur kinerja industri batik adalah aspek pelanggan. Hal ini sangat beralasan karena ketrampilan pembatik yang profesional dan memuaskan selera pelanggan akan menentukan peningkatan kinerja usahanya yang ada di sentra industri batik di Kabupaten Tuban.*

*Kata kunci: Pengukuran Kinerja, Sentra Industri batik, *Balanced Scorecard**

## *Abstract*

*Unesco has declared that batik is the national heritage of Indonesia. One of the positive impact of this declaration is increasing the demand of batik consumption such as for school uniform, work clothes, or even for parties. Asean Economic Community 2015 will also certainly influence batik industry in Indonesia including the center of batik industry in Tuban, East Java. Indonesia as one of the destination of world tourism becomes an opportunity of the batik business entities to increase their competitive advantage regionally and globally. The center of batik industry in Tuban is a business potential sector which has positive impact towards economic development in the area. The increasing of competitive advantage of the batik industry in Tuban Regency has forced the increasing of its business performance. This study used *Balanced Scorecard* method to*

analyze: (a) the business performance of the batik industry center; (b) the most valuable aspect of business assessment; and (c) implemented strategy for improving business performance of the batik industry. This study employed a descriptive analysis as the analysis method. Data were collected using key informant interview method that were conducted with the batik business owner and the officials from government line agencies, financing institution, and business associations. The result of the study stated that by using Balanced Scorecard, the business performance of the batik industry center could be assessed based on the financial aspect and other aspects such as internal business process, its customers, learning process, and business growth. The most important aspect in assessing performance of the batik industry in Tuban Regency is customer aspect. The result founded tells us that the skills of the batik craftsmen play the important role to meet the customer satisfaction in order to increase business performance of the batik industry center in Tuban Regency.

*Keywords: Performance assessment, batik industry center, Balanced Scorecard*

## **1. Pendahuluan**

Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dengan diberlakukannya ASEAN Economic Community (AEC) pada tahun 2015 mendatang adalah dibidang pariwisata (*tourism opportunity*). Masyarakat di negara-negara anggota ASEAN akan semakin mudah untuk saling berkunjung satu sama lain dan lebih banyak lagi pelancong dari negara lain diluar ASEAN yang datang ke wilayah ini. Trend ini tampak pada saat dilaksanakannya Hub City Forum yang diselenggarakan oleh the Pacific Asia Tourism Association (PATA), dimana lebih dari 100 pengusaha biro perjalanan berdiskusi tentang potensi pariwisata, dan juga peran pemerintah untuk perbaikan infrastruktur dan fasilitas penunjang lainnya. Berdasarkan pernyataan Direktur Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan (Kemendag) bahwa sekitar 96 persen pelaku usaha di ASEAN adalah UKM, sehingga pemberdayaan sekaligus pengukuran kinerja dengan alat analisis yang berlaku umum/global merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan terutama untuk industri kecil yang terkait dengan sektor pariwisata seperti industri batik yang ada di Kabupaten Tuban guna menghadapi AEC, sehingga kelak UKM itu mampu berkumandang dalam tatanan internasional.

Pemberlakuan AEC akan menyebabkan persaingan di sektor industri kecil semakin ketat sehingga mengharuskan setiap UKM untuk memiliki strategi yang tepat dan alat ukur yang handal dalam mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Peter Drucker pernah mengatakan, “*you can not manage what you can not measure*”, yang artinya bahwa kinerja manajemen atau kinerja bisnis selalu harus dikelola melalui proses dan hasil yang terukur. Tanpa adanya alat ukur yang valid dan obyektif, sebuah